

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, berikut adalah simpulan dari analisis ANT dalam proses *chatbot* Kalimasada MAFINDO.

1. Aktor/*Aktan*

Dalam proses *chatbot* Kalimasada, aktor manusia dan aktor non-manusia memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Aktor manusia dalam proses *chatbot* ini secara konseptual juga merupakan *aktan* (aktor pengendali). Mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan semua proses *chatbot* dimulai pada saat *chatbot* terbentuk dan saat proses *chatbot* berlangsung. Baik aktor manusia maupun aktor teknologi sama pentingnya karena harus saling berkaitan.

Berdasarkan pandangan ANT, peneliti menilai bahwa Harry Sufehmi memiliki keterlibatan paling kuat dari jaringan aktor yang terbentuk selama proses *chatbot* Kalimasada. Harry dengan peranannya sebagai aktor pengendali ini dapat mengendalikan, memengaruhi, dan menginisiasi aktor-aktor lain

yang terlibat untuk bertindak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

2. Jaringan yang Terbentuk

Terkait dengan jaringan yang terbentuk maka dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya *chatbot* Kalimasada tidak dilakukan secara otomatis (*not automated*), sehingga aktor manusia dan aktor teknologi saling membutuhkan. Maka dari itu, jika salah satu elemen tidak ada proses *chatbot* Kalimasada ini bisa dengan mudahnya terhambat atau bahkan berhenti sama sekali. Apabila, semua proses *chatbot* telah berhasil terbentuk, maka ketika proses *chatbot* Kalimasada berlangsung proses akan berjalan otomatis tanpa adanya intervensi manusia (*fully automated*).

3. Translasi

Melihat empat momen translasi yang terbentuk, peneliti melihat bentuk relasi pada translasi ini yaitu berupa kerja sama yang dilakukan antara Harry, dan tim eksekutor yang memiliki pola hubungan dua arah berdasarkan koordinasi yang dijalankan. Sehingga proses translasi yang terjadi pada *chatbot* Kalimasada mengalami kestabilan dan sampai pada tahap terbentuknya sebuah perangkat lunak *chatbot* Kalimasada.

4. *Intermediary*

Intermediary pada proses *chatbot* ini dimulai dari Harry yang menjadi perantara hasil sistem desain kepada tim eksekutor. Dalam hal ini, Harry juga menjaga kestabilan relasi di antara aktor-aktor lain.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Actor network theory* (ANT) dapat digunakan untuk memahami kegiatan jurnalistik lebih luas lagi pada praktik *chatbot* sebagai layanan *fact-checking* karena pada dasarnya praktik jurnalistik dan teknologi memang berkaitan erat.

5.2 **Saran**

5.2.1 **Saran Akademis**

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana *chatbot* terbentuk, sehingga masih kurang dalam menjelaskan proses *chatbot* saat berlangsung. Selain itu, penelitian ini hanya melihat proses dari sisi pengembang *chatbot* Kalimasada saja, sehingga hasil penelitian ini kurangnya perspektif dari pengguna (*user*) *chatbot* Kalimasada sendiri. Penelitian selanjutnya dapat melihat perspektif dari pengguna seperti meneliti tingkat kepuasan pengguna saat menggunakan *chatbot* Kalimasada dan melihat tingkat kepercayaan pengguna terhadap *chatbot* sebagai layanan pemeriksa fakta.

Selain itu, peneliti menyarankan penelitian lanjutan dapat meneliti *chatbot* dengan layanan yang berbeda di ranah jurnalistik. Karena penelitian ini hanya menganalisis *chatbot* sebagai layanan pemeriksa fakta saja. Beberapa perusahaan media sedang mulai mengembangkan *chatbot* dengan fungsi dan layanan yang berbeda. Media tersebut seperti Tempo.co dan BBC.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti melihat bahwa akan lebih baik pembuatan *chatbot* memiliki gambar struktur atau *chatbot architecture* yang lebih jelas dan detail, agar apabila adanya pembaharuan/*problem* dalam *chatbot* Kalimasada. Tim eksekutor dapat segera melihat dan menemukan solusi untuk kendala dan menemukan hal yang ingin diperbaharui.